**ANALYSIS OF AFFECTING FACTORS**

**INCOME OF VEGETABLE GREENGROCER IN FLAMBOYAN MARKET OF PONTIANAK CITY**

**Maya Salni Ponila\*1, Abdul Hamid A. Yusra2, Rakhmad Hidayat3**

1Department Of Social Economics Agriculture

2Faculty Of Agriculture Tanjungpura University

Jl. Prof. Dr. H. Handari Nawawi Pontianak 78124

Email : \*1mayasalniponila93@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this study to determine the effect of working capital, business experience, working hours, and the number of items to the income obtained by vegetable greengrocer in the Market Flamboyan Pontianak City, and to determine the variables that have the most influence on business income obtained by vegetable greengrocer in Flamboyan Market City Pontianak. The sampling method was done by purposive sampling with 100 samples of greengrocer in Flamboyan traditional market of Pontianak City. Analysis of data using multiple linear regression analysis with the help of SPSS 21.0. the results of this study indicate that the working capital, working hours and the number of items have a positive effect with a significant level to the income of vegetable greengrocer in Flamboyan Market while the business experience factor does not significantly affect the income of vegetable greengrocer at Flamboyan Market Pontianak City.*

***Keywords:*** *Business income, working capital, business experience, working hours and the number of items.*

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**

**PENDAPATAN USAHA PEDAGANG SAYUR DI PASAR FLAMBOYAN KOTA PONTIANAK**

**Maya Salni Ponila\*1, Abdul Hamid A. Yusra2, Rakhmad Hidayat3**

1Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

2Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura

Jl. Prof. Dr .H. Handari Nawawi – Pontianak 78124

Email :\*1mayasalniponila93@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh besarnya modal kerja, pengalaman usaha, jam kerja, dan jumlah jenis barang terhadap pendapatan yang diperoleh pedagang sayur di Pasar Flamboyan Kota Pontianak, dan untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan usaha yang diperoleh pedagang sayur di Pasar Flamboyan Kota Pontianak. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* dengan sampel sebanyak 100 orang pedangan sayur di pasar tradisional Flamboyan Kota Pontianak. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *SPSS 21.0*. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja, jam kerja dan jumlah jenis barang memberikan pengaruh yang positif dengan taraf signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Flamboyan sedangkan faktor pengalaman usaha tidak memberipengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Flamboyan Kota Pontianak.

**Kata Kunci :**Pendapatan Usaha, Modal Kerja, Pengalaman Usaha, Jam Kerja, Dan Jumlah Jenis Barang.

**Pendahuluan**

Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal, yang ternyata banyak menyerap tenaga kerja, seperti pedagang pasar tradisional. Kegiatan perekonomian dari sektor tradisional masih menjadi kegiatan jual beli yang terus bertahan di tengah-tengah persaingan era globalisasi sekarang ini. Salah satu kegiatan perekonomian dari sektor tradisional ini adalah adanya kegiatan jual beli yang berada di pasar tradisional.

Pasar tradisional merupakan salah satu lokasi yang menjadi objek penggerak perekonomian khususnya di daerah setempat jika dikelola dengan baik oleh instansi terkait. Karena tidak sedikit masyarakat yang melakukan transaksi perdagangan, baik barang dan jasa.

Keberadaan pasar tradisional di Kota Pontianak tidak terlepas dari peran pemerintah daerah yang dalam hal ini turut andil dalam penyelenggaraan pasar, dengan memberikan perlindungan, bagi pedagang maupun konsumen. Menurut Budiono (2012), Pasar menurut kajian ilmu ekonomi adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.

Pasar Flamboyan merupakan salah satu pasar tradisional terbesar di Kota Pontianak. Pasar Flamboyan memiliki keunggulan dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya, dari segi fasilitas bangunan jauh lebih baik dibandingkan dengan yang lain. Mulai dari kios, los (lapak) sudah di tata dengan rapih, dari segi kebersihan pasar juga sangat dijaga sehingga pelanggan (pembeli) betah berbelanja di pasar tersebut. Harga jual di Pasar Flamboyan relatif lebih murah dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya, hal ini disebabkan para pedagang di pasar tradisional lain yang ada di Kota Pontianak juga mengambil barang dagangannya di pasar tersebut, dan dijual kembali di pasar tradisonal lainnya dengan harga yang berbeda

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan pedagang, faktor modal usaha yang digunakan sebagian besar merupakan modal sendiri, pengalaman usaha yang bervariasi, jam kerja kurang panjang dan jumlah jenis barang juga bermacam-macam yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang yang diperoleh saat ini. Selanjutnya Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/*profit* (Sukirno, 2005).

**Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Flamboyan Kota Pontianak. Daerah penelitian ditentukan secara purposive (sengaja) yaitu di Pasar Flamboyan Kota Pontianak. Lokasi ini dipilih dengan alasan bahwa pasar flamboyan merupakan pasar terbesar di Kota Pontianak.

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang sayur di pasar Flamboyan Kota Pontianak sebesar 427 orang. penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 responden melalui teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer. Yaitu data tentang pedagang pasar tradisional yang dikumpulkan dengan wawancara dari peneliti yang menggunakan kuisioner kepada responden. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner diberikan keresponden secara acak untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan wawancara agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan lebih lengkap untuk penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan uji asumsi klasik yaitu: uji normalitas, bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak Ghozali, (2011:160). autokorelasi, uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. dan uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Metode yang di gunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan rumus:

Y = α+ β1X1+ β2X2 + β3X3+ β4X4 + ε (1)

Keterangan :

Y = Pendapatan Usaha

β = Koefisien Variabel Independen (Regresi)

X1 = Modal Kerja (Rp/bulan)

X2 = Pengalaman Usaha (Per bulan)

X3 = Jam Kerja (Jam/bulan)

X4 = Jumlah Jenis Barang (jenis)

 Uji hipotesis yang di gunakan yaitu koefisien determinasi (R2) Menurut Ghozali (2012:97), koefisien determinasi (R**2**) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji F (*Overall Test*) dilakukan untuk menunjukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dengan derajat keyakinan 95% (a= 5%), derajat kebebasan pembilang (*numerator*) adalah K – 1 dan penyebut (*denumerator*) adalah N – K.

Nilai F tabel = fα ; (N – K) ; (K – 1)

Keterangan:

N : Jumlah sampel/data

K : Banyaknya parameter

Nilai F Hitung = 

Keterangan:

R2 = Koefisien regresi

N = Jumlah sampel/data

K = Banyaknya parameter

Kriteria Pengujian:

1. Apabila nilai F hitung < F tabel, maka Ho diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.
2. Apabila nilai F hitung > F tabel, maka Ho ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

 Uji t Menurut Ghozali (2012:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Duwi Priyatno (2010: 69), dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Ho : β1 = 0

Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka Ho diterima atau Ha ditolak, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabe dependen atau terikat.

1. Ha : β1 ≠ 0

Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak atau Ha diterima, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.

**Hasil Dan Pembahasan**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak Ghozali, (2011:160). Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan uji  *Kolmogorov smirnov*, (2011:169).

**Uji kolmogorov smirnov**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 100 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | ,98198192 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,072 |
| Positive | ,069 |
| Negative | -,072 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | ,720 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,678 |
|  a. Test distribution is Normal. |
| Sumber : Data primer yang di olah 2017 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada 0,678 yang lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (0). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011: 105) : mempunyai angka Tolerance di atas (>) 0,1 dan mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) di bawah (<) 10. Nilai VIF dari variabel bebas pada model regresi adalah sebagai berikut:

**Hasil Uji multikolinearitas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
|  | (Constant) | 16,248 | 1,587 |  | 10,239 | ,000 |  |  |
| Modal Kerja | ,095 | ,052 | ,187 | 1,834 | ,070 | ,926 | 1,080 |
| Pengalaman Usaha | ,200 | ,096 | ,225 | 2,088 | ,039 | ,829 | 1,207 |
| Jam Kerja | ,122 | ,072 | ,177 | 1,688 | ,095 | ,871 | 1,148 |
| Jumlah Jenis Barang | ,141 | ,112 | ,124 | 1,256 | ,212 | ,983 | 1,018 |
| Dependent Variable: PendapatanSumber: Data primer yang diolah 2017 |

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa antar variabel independen modal kerja, pengalaman usaha, jam kerja dan jumlah jenis barang tidak terjadi multikolinearitas, karena nilai tolerance masing-masing variabel independen berada di atas 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel independen berada di bawah 10.

**Uji Heteroskedastisitas**

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali, (2011:139). Beberapa metode pengujian yang bisa digunakan untuk menguji heteroskedastisitas diantaranya yaitu uji *park,* uji *glesjer,* melihat pola grafik regresi dan uji koefisien korelasi spearman. Dalam penelitian ini menggunakan uji *glesjer.* Uji *glesjer* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel *independent* dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, Ghozali (2011: 141).

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
|  | (Constant) | -,338 | ,929 |  | -,363 | ,717 |
| Modal Usaha | ,002 | ,041 | ,004 | ,042 | ,966 |
| Pengalaman Usaha | ,049 | ,052 | ,102 | ,941 | ,349 |
| Jam Kerja | ,068 | ,040 | ,185 | 1,708 | ,091 |
| Jumlah Jenis Barang | -,017 | ,062 | -,027 | -,268 | ,789 |
| Dependent Variable: RES2Sumber: Data primer yang diolah 2017 |

Output di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel-variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas atau perbedaan residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

**Uji linieritas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak.

**Hasil Uji linieritas**

|  |
| --- |
| **ANOVA Table** |
|  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Pendapatan Usaha \* Modal Kerja | Between Groups | (Combined) | 8,084 | 8 | 1,011 | ,954 | ,477 |
| Linearity | 1,405 | 1 | 1,405 | 1,326 | ,253 |
| Deviation from Linearity | 6,679 | 7 | ,954 | ,900 | ,510 |
| Within Groups | 96,426 | 91 | 1,060 |  |  |
| Total | 104,510 | 99 |  |  |  |
|  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Pendapatan Usaha \* Pengalaman Usaha | Between Groups | (Combined) | 4,902 | 5 | ,980 | ,925 | ,468 |
| Linearity | 1,798 | 1 | 1,798 | 1,697 | ,196 |
| Deviation from Linearity | 3,103 | 4 | ,776 | ,732 | ,572 |
| Within Groups | 99,608 | 94 | 1,060 |  |  |
| Total | 104,510 | 99 |  |  |  |
|  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Pendapatan Usaha \* Jam Kerja | Between Groups | (Combined) | 10,110 | 6 | 1,685 | 1,660 | ,140 |
| Linearity | 1,150 | 1 | 1,150 | 1,133 | ,290 |
| Deviation from Linearity | 8,960 | 5 | 1,792 | 1,765 | ,128 |
| Within Groups | 94,400 | 93 | 1,015 |  |  |
| Total | 104,510 | 99 |  |  |  |
|  | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Pendapatan Usaha \* Jumlah Jenis Barang | Between Groups | (Combined) | 4,781 | 5 | ,956 | ,901 | ,484 |
| Linearity | 1,902 | 1 | 1,902 | 1,793 | ,184 |
| Deviation from Linearity | 2,879 | 4 | ,720 | ,678 | ,609 |
| Within GroupsTotal | 99,729104,510 | 9499 | 1,061 |  |  |

Sumber: Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan nilai signifikansi dari output di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk modal kerja = 0,510; pengalaman usaha = 0,572; jam kerja = 0,128; dan jumlah jenis barang = 0,609, dimana nilai variabel independen lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel modal kerja (X1), pengalaman usaha (X2), jam kerja (X3), dan jumlah jenis barang(X4) terhadap pendapatan usaha (Y).

**Analisis Regresi Linier Berganda** Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh variabel modal kerja, pengalaman usaha, jam kerja dan jumlah jenis barang terhadap pendapatan usaha pedagang sayur.

**Regresi Linier Berganda**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model | A (Pendapatan) | B (X) |
| (Constant) | 15,742 |  |
| Modal Kerja |  | 0,118 |
| Pengalaman usahaJam KerjaJumlah Jenis Barang |  | -0,1170,0180,145 |

Sumber : Data primer yang diolah 2017

Model persamaan regresi yang dapat ditulis dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

Y = a + b1x1+ b2x2 + b3x3 + b4x4 + e

Y = 15,742+ 0,118X1 + (-0,117)X2 + 0,018X3 + 0,145X4

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. a = 15,742 adalah nilai konstanta yang artinya ketika variabel modal kerja, pengalaman usaha, jam kerja, jumlah jenis barang dianggap konstan atau tidak ada perubahan maka besarnya variabel Y (pendapatan usaha) adalah sebesar 15,742.
2. b1 = 0,118 adalah nilai koefisien regresi dari variabel modal kerja artinya bahwa jika variabel modal kerja naik maka pendapatan usaha akan meningkat sebesar 0,118 dengan asumsi bahwa variabel pengalaman kerja, jam kerja dan jumlah jenis barang konstan atau tidak mengalami perubahan.
3. b2 = -0,117 adalah nilai koefisien regresi dari variabel pengalaman usaha Tanda negatif pada variabel pengalaman usaha menggambarkan pengaruh yang berlawanan yang artinya semakin sedikit pengalaman usaha maka semakin kecil pula pendapatan usaha yang diperoleh pedagang sayur.
4. b3 = 0,018 adalah nilai koefisien regresi dari variabel jam kerja artinya bahwa jika variabel jam kerja naik maka pendapatan usaha akan meningkat sebesar 0,018 dengan asumsi bahwa variabel modal kerja, pengalaman usaha, dan jumlah jenis barang konstan atau tidak mengalami perubahan.
5. b4 = 0,145 adalah nilai koefisien regresi dari variabel jumlah jenis barang artinya bahwa jika variabel jam kerja naik maka pendapatan usaha akan meningkat sebesar 0,045 dengan asumsi bahwa variabel modal kerja, pengalaman usaha, dan jam kerja konstan atau tidak mengalami perubahan.

**Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square.*

**Koefisien determinasi (R2)**

|  |
| --- |
| **Model Summary** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|  | ,820a | ,590 | ,667 | 1,00684 |
| Dependent Variable: Pendapatan Usaha Pedagang SayurSumber : Data primer yang diolah 2017 |

Hasil perhitungan regresi sebagaimana diperlihatkan tabel 4.14 di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R2 sebesar 0,590 artinya bahwa variabel bebas yang terdiri dari modal kerja, pengalaman usaha, jam kerja dan jumlah jenis barang mampu mempengaruhi pendapatan usaha pedagang sayur sebesar 59,0% dan sedangkan sisanya 41,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Uji F**

Uji F atau analisis varian digunakan untuk menguji tingkat signifikan hubungan antara variabel independen secara bersama-sama atau serentak dengan variabel dependen. Berikut ini akan dijelaskan pengujian masing-masing variabel secara parsial.

**Hasil Uji F**

|  |
| --- |
|  **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|  | Regression | 8,206 | 4 | 2,052 | 10,204 | ,000b |
| Residual | 96,304 | 95 | 1,014 |  |  |
| Total | 104,510 | 99 |  |  |  |

Sumber : Data primer yang diolah 2017

Dari uji Anova atau F test didapat nilai F hitung sebesar 10,204 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan usaha atau dapat dikatakan bahwa variabel modal kerja, pengalaman usaha, jam kerja dan jumlah jenis barang secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usaha pedagang sayur.

**Uji t**

Salah satu uji statistika adalah uji t, yaitu untuk menguji apakah tiap-tiap variabel independen secara individual berpengaruh/signifikan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini menggunakan tingkat signifikan (α) 0,05 dan df = 100. Berikut ini akan dijelaskan pengujian masing-masing variabel secara parsial.

**Hasil Uji t**

|  |
| --- |
|  **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
|  | (Constant) | 15,742 | 1,679 |  | 9,375 | ,000 |
| Modal Kerja | ,118 | ,074 | ,159 | 1,583 | ,002 |
| Pengalaman Usaha | -,177 | ,094 | -,199 | -1,880 | ,063 |
| Jam Kerja | ,018 | ,072 | ,173 | 1,638 | ,000 |
| Jumlah Jenis Barang | ,045 | ,113 | ,128 | 1,284 | ,003 |

Dependents Variable: Pendapatan Usaha Pedagang Sayur

Sumber : Data primer yang diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa adanya beberapa variabel indenpenden yang menujukkan pengaruh terhadap variabel dependen (pendapatan usaha pedagang sayur), untuk itu akan dijelaskan dibawah ini:

* 1. Modal Usaha

 Rata-rata modal usaha pedagang sayur di pasar flamboyan Kota Pontianak adalah sebesar Rp. 27.666.000; dengan pendapatan Rp. 6.025.000; per-Bulan. Seperti ditunjukkan pada tabel 4.16 di atas, diketahui bahwa variabel bebas modal kerja (X1) diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,002 dan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 jadi nilai probabilitas variabel modal kerja sebesar 0,002 ˂ 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa variabel modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang sayur pasar flamboyan Kota Pontianak.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang ada, yaitu semakin baik modal yang digunakan untuk kegiatan operasional sehari-sehari maka semakin baik pula tingkat pendapatan usaha pedagang sayur. Arah koefisien regresi (*Standardized Coefficients*) bernilai positif berarti bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usaha pedagang sayur.

Sumber modal yang digunakan pedagang sayur di pasar Flamboyan Kota Pontianak sebagian besar merupakan modal milik sendiri. Para pedagang tidak tertarik dengan pinjaman di bank dan di koprasi karena terlalu besar bunga yang di tawarkan oleh pihak bank dan koprasi.

 Menurut sutrisno (2009) modal kerja adalah salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kkebutuhan untuk menjalankan aktivitasnya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan sumber pendanaan untuk kegiatan operasional sehari-hari dan menjamin kelangsungan usaha perusahaan dan juga merupakan investasi perusahaan dalam bentuk harta jangka panjang atau aktiva lancar. Pengendalian jumlah modal kerja yang tepat akan menjamin operasi dari perusahaan secara efesien dan ekonomis. Apabila modal kerja terlalu besar, maka dana yang tertanam dalam modal kerja melebihi kebutuhan, sehingga terjadi dana menganggur. Jika jumlah modal kerja terlalu kecil atau kurang, maka perusahaan akan kurang mampu memenuhi permintaan pelanggan.

* 1. Pengalaman Usaha

Pada variabel pengalaman usaha diperoleh signifikansi yaitu 0,063 dan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 jadi nilai probabilitas variabel pengalaman usaha sebesar 0,063 ˃ 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa variabel pengalaman usaha memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang sayur di Pasar Flamboyan Kota Pontianak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman usaha tidak signifikan yang berarti pengalaman usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang di lakukan oleh dewa (2015), Osmani (2007), dan utama (2012), yang menyatakan bahwa semakin lama usaha perdagangan dilakukan maka berpotensi mempunyai pelanggan tetap sehingga berpenggaruh terhadap peningkatan pendapatan individu terhadap individu atau perusahaan. Tetapi pada penelitian ini hasilnya berbeda, karena faktor umur yang semakin tua tidak akan memberi pelayanan yang epektif terhadap konsumen yang akan berbelanja.

Didalam menjalankan suatu usaha, lama usaha memegang peranan penting dalam proses melakukan usaha perdagangan (Kuswantoro, 2013). Pedagang yang menjalankan usaha sudah lama lebih memilih kondisi tentang pasar sehingga berdasarkan pengalaman yang sudah mereka dapatkan mereka mampu menerapkan strategi-strategi pemasaran yang nantinya berdampak pada meningkatnya penjualan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kuswantoro, 2013), yang menyatakan bahwa pengalaman usaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.

Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melalukan usaha/kegiatan, maka pengalaman akan semakin bertambah. Pengalaman usaha ini dapat dimasukkan ke dalam pendidikan informal, yaitu pengalaman sehari-hari yang dilakukan secara sadar atau tidak dalam lingkungan pekerjaan dan sosialnya (Wijayanti, 2005:18).

* 1. Jam Kerja

Pada variabel jam kerja di peroleh signifikansi yaitu 0,000 dan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 jadi nilai probabilitas variabel jam kerja sebesar 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa variabel jam kerja memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang sayur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dewa (2015), Asmie (2008), dan hentiani (2012) yang menyatakan bahwa jumlah jam kerja ditentukan oleh keputusan individu/pedagang, kontribusi jam kerja yang tinggi dalam satu hari belum tentu dapat meninggkatkan pendapatan informal.

Variabel jam kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar flamboyan Kota Pontianak. Hal ini berarti bahwa jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar flamboyan Kota Pontianak. Kontribusi lama jam kerja dalam satu hari belum tentu dapat meningkatkan tingkat pendapatan pedagang karena yang menentukan jam kerja adalah para pedangang sehingga mereka dapat mengatur sendiri jam kerja untuk memperoleh pendapatannya (Asmie, 2008).

* 1. Jumlah Jenis Barang

Pada variabel jumlah jenis barang diperoleh signifikansi yaitu 0,003 dan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 jadi nilai probabilitas variabel pengalaman usaha sebesar 0,003 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa variabel jumlah jenis barang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang sayur.

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel jumlah jenis barang signifikan yang berarti jumlah jenis barang memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha pedagang sayur pasar flamboyan. Hal ini berarti semakin banyak jenis sayur yang dijual sangat berpengaruh pada pendapatan usaha yang diperoleh pedagang sayur.

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang pengaruh besarnya modal kerja, pengalaman usaha, jam kerja, dan jumlah jenis barang, terhadap pendapatan usaha yang diperoleh pedagang sayur.variabel independen seperti: modal kerja, pengalaman usaha, jam kerja, dan jumlah jenis barang, ternyata memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel dependen pendapatan usaha yang diperoleh pedagang sayur.

Menurut Kotler dalam Kasmir (2006: 174) menyatakan pengertian produk dapat dijabarkan bahwa produk merupakan sesuatu, baik berupa barang maupun jasa, yang ditawarkan ke konsumen agar diperhatikan, dan dibeli oleh konsumen.

Jenis dagangan adalah jenis barang atau jasa yang akan dijual oleh para pedagang di pasar. Jenis-jenis barang yang di perjual belikan sangat beragam, diantaranya ada buah-buahan, sayuran atau hasil bumi, daging dan ikan, makanan dan minuman, pakaian, sembako, bumbu-bumbu dan lain-lain.

Hipotesis yang pertama yang menyatakan, “Diketahui bahwa modal kerja, pengalaman usaha, jam kerja, dan jumlah jenis barang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur” yang dibuktikan dengan 10,204 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan pedagang sayur atau dapat dikatakan bahwa variabel bahwa modal kerja, pengalaman usaha, jam kerja, dan jumlah jenis barang secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar Flamboyan Kota Pontianak. Sehingga kesimpulan dari uji F adalah hipotesis pertama terbukti kebenarannya.

Sedangkan untuk hipotesis yang kedua yang menyatakan, “Diketahui bahwa Modal Kerja memiliki nilai t hitung sebesar dengan taraf signifikan 0,002< 0,005, hal ini membuktikan berarti modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Flamboyan Kota Pontianak.

Argumen logis dan rasional terhadap hasil analisis diatas terkait dengan pendapat Menurut sutrisno (2009) sumber pendanaan untuk kegiatan operasional sehari-hari dan menjamin kelangsungan usaha perusahaan dan juga merupakan investasi perusahaan dalam bentuk harta jangka panjang atau aktiva lancar.

Jam Kerja mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Flamboyan Kota Pontianak yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar dengan taraf signifikan 0,000 < 0,005, hal ini selaras dengan teori (Asmie, 2008) yang menyatakan bahwa lama jam kerja dalam satu hari belum tentu dapat meningkatkan tingkat pendapatan pedagang pendapatan pedagang karena yang menentukan jam kerja adalah para pedangang sehingga mereka dapat mengatur sendiri jam kerja untuk memperoleh pendapatannya.

 Jumlah Jenis Barang mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Flamboyan Kota Pontianak yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar dengan taraf signifikan 0,003 < 0,005, hal ini selaras dengan teori Kotler dalam Kasmir (2006: 174) yang menyatakan bahwa Banyaknya jenis barang dan keragaman barang yang di gelar oleh pedagang dapat menarik minat calon konsumen untuk membeli, mempergunakan, atau mengkonsumsi karena dihadapkan banyak pilihan.

Dengan demikian hipotesis dari keempat variabel yaitu variabel modal kerja, pengalaman usaha, jam kerja, dan jumlah jenis barang merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan pedagang sayur sebesar 0,590 yang berarti bahwa keempat variabel bebas masing-masing modal kerja, pengalaman usaha, jam kerja, dan jumlah jenis barang di sekitar responden bekerja memiliki sumbangan pengaruh sebesar 59,0% terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Flamboyan Kota Pontianak. Sedangkan sisanya sebesar 41,0% pendapatan pedagang sayur di Pasar Flamboyan Kota Pontianak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar keempat variabel tersebut.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa jam kerja yang paling berpengaruh signifikan terhadap besarnya pendapatan pedagang sayur.
2. Secara parsial faktor modal kerja, Jam kerja dan jumlah jenis barang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur di pasar Flamboyan Kota Pontianak, sedangkan variabel pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur.

**SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian hipotesis dan kesimpulan di atas, maka disarankan :

1. Para pedagang sayur yang ada di Pasar Flamboyan Kota Pontianak dapat meningkatkan jam kerja dalam berdagang sayur, sehingga dengan jumlah jam kerja yang panjang diharapkan terjadi peningkatan pendapatan yang diperoleh pedagang sayur tersebut.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain yang belum termasuk dalam penelitian pedagang sayur di pasar flamboyan Kota Pontianak.

**Daftar Pustaka**

Asmie, Poniwati. 2008. *Analisis Faktot-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat*  *Pendapatam Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: BP Universitas Diponegoro.

Kasmir, 2006. *Kewirausahaan.* Jakarta. Penerbit Raja Grafindo Persada.

Kuswantoro, Ferri, 2012. Innovation in Distribution Channel, Cost Efficiency & Firm Performance: The Case of Indonesian Small & Medium Enterprise Scales. *International Journal of Business, Humanities and Technology.*Vol. 2 No. 4; June 2012.

Sukirno, Sadono. (2005). *Pengantar Teori Mikroekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Wijayanti, Retno Dewi. 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Sukoharjo*. FE UNS.